

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI SENI RUPA SMP N 24 PADANG

Gadis Lestari¹ Yahya²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

E-mail: gadislestari145@gmail.com

Submitted: 2021-09-04

Accepted: 2021-09-10

Published: 2021-09-29

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112273

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran online dan menganalisis efektivitas pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP N 24 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu deskriptif analisis. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Proses pembelajaran online menggunakan aplikasi Geachool, guru harus memiliki akun Geschool terlebih dahulu, aplikasi Geschool memiliki pihak atau admin yang bekerjasama dengan Google dan admin mengontrak ke sekolah SMP N 24. Padang dikarenakan saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran online. Setelah guru memiliki akun, admin menjelaskan fitur-fitur apa saja yang ada di dalam Geschool yaitu: fitur Whats up, fitur Gebook, fitur Getop, fitur Getrol, 2) Pembelajaran online masih belum efektif karena dalam proses pembelajaran online masih ditemukan . Kendalanya banyak, mulai dari guru yang kurang memahami dan menguasai aplikasi dan penerapan model pengajaran yang fiturnya terbatas hingga pemahaman siswa yang sangat terbatas menerima informasi dari Geschool yang diberikan oleh guru. Efektivitas dalam pembelajaran online merupakan hal yang harus diperhatikan agar hasil belajar siswa dapat maksimal.

Kata kunci : Analisis, Pembelajaran Online, Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Berkembangnya ilmu dalam bidang pengetahuan dan teknologi bertujuan memberikan kemudahan bagi manusia untuk melakukan tugas dan kepentingannya dalam segala hal. Sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu

pesat, hal itu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas. Perkembangan teknologi dalam dunia computer adalah salah satu bukti betapa pesat perkembangan teknologi. Di dalam dunia teknologi terus menerus mengalami perkembangan yang signifikan, dan pasti semakin menjamin kemudahan dalam kemajuan teknologi bagi penggunaannya.

Pendidikan sebagai salah satu bentuk wujud dari kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan dapat mengubah manusia menjadi bangsa yang lebih baik. (Yahya, 2018)

Untuk meningkatkan kualitas dari satu bangsa pembaharuan pada dunia pendidikan seharusnya terus menerus dilakukan. Perubahan budaya kehidupan dan perubahan dalam perkembangan dalam dunia pendidikan yang harusnya berjalan setara. Perubahan yang dimaksud yakni memperbaiki pendidikan pada semua tingkat dan terus menerus dilakukan sebagai antisipasi untuk kepentingan masa depan. Pendidikan harus beradaptasi terhadap perubahan zaman. Pengaruh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat terhadap dunia pendidikan pada era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi.

Wabah coronavirus (Covid 19) saat ini telah menjadi perhatian masyarakat dunia dan membawa ragam implikasi, baik dalam kesehatan, kebijakan publik pendidikan sosial dan budaya. Terdapat 207 negara terinfeksi dengan 972,640 kasus dan 50,325 jiwa meninggal dunia (WHO, 2020). Di Indonesia, terdapat 1986 kasus positif, 134 sembuh dan 181 jiwa meninggal dunia (covid19, 03 April 2020). Mengingat kekhawatiran dunia, pengendalian infeksi ini sangat penting. Sebagai langkah keamanan mendasar, pemberlakuan stay at home dapat mengurangi porsi penularan covid-19 agar tidak semakin meluas (Chen dkk, 2020:104).00000

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga ikut berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, pada masa pandemi sekarang ini. Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Daring yaitu dalam jaringan memiliki arti terhubung dalam jaringan komputer. Menurut Thome sistem belajar daring adalah sistem yang menggunakan teknologi video, multimedia, teks online animasi, kelas virtual, video streaming online, email, telepon konferensi, dan pesan suara (Kuntarto, 2017: 101). Sistem Pembelajaran secara daring disebut juga sebagai suatu metode belajar yang dalam prosesnya didukung dengan menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung dengan cakupan yang lebih luas.

Belajar dengan sistem daring dapat dilaksanakan dengan sistem pembelajaran campuran (Blended Learning). Widiarta, I.K. (2018: 51) menyatakan Blended Learning adalah perpaduan sistem belajar antara kelas tradisional dengan kelas berbasis teknologi modern. Memanfaatkan media daring di Indonesia untuk sistem pembelajaran didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 yang berkaitan dengan peran tenaga pengajar TIK dan tenaga pengajar keterampilan komputer serta mengelola informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik yang memiliki tugas keprofesionalan dalam pengembangan kompetensi dalam mengajar yang mengikuti perkembangan IPTEK terkini untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 terkait guru dan dosen. Tidak hanya itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun

2007 yang berkaitan dengan standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik yang memiliki standar kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI yaitu sanggup memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan proses belajar-mengajar.

Belajar online adalah salah satu kegunaan internet yang disediakan pemerintah. Dari hasil penelitian (Chabibie & Hakim, 2016: 56-58) telah didapatkan hasil bahwa 80,4% responden menilai media dengan belajar online (daring) lebih memudahkan kegiatan belajar dibanding dengan media offline. Media dalam belajar online dipilih 77,80% responden karena lebih mudah untuk digunakan. Dari hal ini menunjukkan bahwa belajar online sangat membantu untuk digunakan sebagai model lain dalam sistem pembelajaran di sekolah. Di kota Padang pembelajaran Daring juga sedang berkembang sebagai alternative metode dimasa pandemic covid-19, khusus di SMP N 24 Padang pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media whatsapp atau media zoom. Hal ini diungkapkan oleh beberapa orang guru Seni Budaya dan guru BK pada tanggal 29 Agustus 2020 "Di SMP N 24 Padang umumnya menggunakan media whatsapp dan media zoom siswa masih ada yang masih belum bisa efektif menggunakan media tersebut dikarenakan ada beberapa siswa yang kemungkinan orang yang tidak mampu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif analisis Mulyana (2004:150) secara tersirat menyatakan "penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang yang bersangkutan". Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah data collection, display data, data reduction dan conclusions/verifying.

Hasil

1. Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, proses pembelajaran daring dilakukan oleh guru menggunakan beberapa aplikasi pendukung. Di bawah ini akan peneliti paparkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti mengenai metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi seni rupa SMP N 24 Padang dalam menggambar ilustrasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring. Ketika kegiatan pembelajaran menggambar ilustrasi berlangsung, dari 32 siswa hanya 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring.

Materi menggambar ilustrasi yang disampaikan diawali dengan menyajikan video pembelajaran siswa diperintahkan untuk membuat ringkasan materi dalam buku catatan dengan mempedomani buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket, lalu dikirim melalui grup seni budaya pertemuan pertama dilaksanakan 8 Oktober 2020.

Pada saat peneliti menemui ibu Yerni sebagai guru SMP N 24 Padang mata pelajaran seni budaya di ruan guru pada tanggal 25 Oktober 2020 beliau mengatakan bahwa: “Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2020 pelajaran dimulai dengan mengambil absen terlebih dahulu dari 32 siswa hanya 1 siswa yang tidak menghadiri kelas online di Geschool pada pertemuan ini disajikan video tutorial menggambar ilustrasi menggunakan Teknik manual dan digital, setelah itu siswa diperintahkan untuk membuat gambar ilustrasi menggunakan Teknik yang dikuasai dengan mengikuti Langkah-langkahnya setelah itu dikirim melalui grup seni budaya”.

Jadi dari penjelasan yang dilakukan oleh ibu Yerni tersebut bahwa ternyata dari 32 siswa yang mengikuti pelajaran seni budaya hanya 30 siswa yang hadir. 0000 Pada tanggal 25 Oktoober 2020 diruang guru ibu Yerni menjelaskan: “setelah melakukan absensi siswa, saya memberikan tugas secara daring di dalam aplikasi Geschool seperti lampiran”.

Berdasarkan dari data diatas dapat saya jelaskan bahwa siswa diberikan tugas melalui online oleh ibu Yerni dengan applikasi Geschool, dalam pembelajaran tersebut beliau memberikan tugas menggambar ilustrasi, dan siswa juga diperintahkan oleh ibu Yerni untuk memahami materi menggambar ilustrasi setelah itu siswa di perintahkan membuat tugas menggambar ilustrasi menggunakan teknik yang dikuasai oleh siswa.

Pada pertemuan ketiga siswa diperintahkan untuk membuat laporan hasil karya sesuai dengan Langkah-langkah yang ada boleh diketik atau tulis tangan menggunakan kertas HVS A4, kemudian laporan dikirim ke grup seni budaya. Pembelajaran ini pada tanggal 22 Oktober 2020 dan dihadiri 30 siswa dari 32 siswa, kemudian para siswa diminta untuk mengirimkan tugas yang sudah diberikan oleh ibu Yerni.

Pada hasil wawancara terhadap salah satu guru yang bernama Cindya Apriani yang mengajar di SMP N 24 Padang pada tanggal 25 Oktober 2020 beliau menyatakan bahwa: : “Pada proses pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karna kalau pembelajaran tatap muka siswa masih kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ditambah lagi dengan pembelajaran daring”.

Dari pengakuan ibu Cindy ternyata penggunaan pembelajaran daring lebih sulit dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan karena, ada beberapa faktor yang pertama yaitu pada saat pembelajaran tatap muka saja siswa masih sulit untuk memahami materi dan siswa juga masih tidak fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas, pembelajaran daring ini guru tidak bisa memantau siswa karena yang kita ketahui sendiri siswa saja dalam pembelajaran tatap muka masih bisa mencontek atau melihat tugas temannya apa lagi sekarang pembelajaran daring diterapkan dalam dunia pendidikan guru semakin sulit untuk memantau siswa untuk belajar. Dan yang berikutnya faktor jaringan terkadang jaringan mengalami gangguan yang bisa membuat pelajaran tidak berjalan dengan baik.

Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2020 ibu Yerni sebagai guru SMP 24 Padang beliau mengatakan bahwa: “proses pembelajaran daring saya hanya memantau siswa dari aplikasi Geschool, dan jika saya memberikan tugas kepada

siswa saya memberikan batas waktu pengumpulan tugas kepada siswa dari aplikasi Geschool tersebut”.

Dari penjelasan ibu Yerni tersebut proses pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi Geschool dan beliau juga mengambil absensi siswa dari Geschool, kemudian memberikan tugas melalui Geschool yang dipantau jarak jauh oleh ibu Yerni. Pada saat berjalannya pelajaran online tersebut beliau memberikan batas waktu pengumpulan tugas.

Kemudian pada tanggal 28 Oktober 2020 ibu Yerni mengatakan bahwa: “Setelah melakukan pertemuan sebelumnya saya sudah memberikan tugas kepada siswa, dan pada pertemuan selanjutnya saya memberikan penilaian kepada tugas yang sudah dikumpulkan oleh siswa”.

Berdasarkan dari penjelasan ibu Yerni tersebut beliau telah melakukan penilaian terhadap tugas siswa melalui aplikasi Geschool.

Kemudian dari sisi murid yang bernama Intan diwawancari pada tanggal 30 Oktober 2020 di rumah siswa yang bersangkutan beliau menyatakan: “Proses pada saat pembelajaran daring masih ada kesulitan dikarenakan siswa yang hanya diberikan tugas tanpa penjelasan dan terkadang guru juga terlalu banyak memberikan tugasnya”.

Dari penjelasan siswa tersebut guru hanya memberikan tugas tanpa memberi penjelasan materi, yang membuat siswa jadi lebih sulit untuk memahami materi yang dipelajari siswa tersebut. Dan hanya beberapa guru saja yang memberikan penjelasan materi, siswa juga mengeluhkan terlalu banyaknya tugas sehingga siswa semakin sulit untuk memahami pelajaran tersebut.

2. Efektifitas Pembelajaran

a. Hasil Wawancara Guru Seni Budaya

Keefektifitasan dalam pembelajaran adalah sesuatu yang harus diperhatikan untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, keefektifan dalam pembelajaran juga ditentukan dari metode yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 25 Oktober 2020 di SMP N 24 Padang dengan ibu Hj Yerni, SP.d guru Seni Budaya di SMP N 24 Padang, beliau menyatakan bahwa: “Proses pembelajaran daring yang dilakukan masih kurang efektif, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak dapat memahami proses pembelajaran secara daring”.

Berdasarkan dari wawancara peneliti kepada guru di SMP N 24 Padang pembelajaran daring yang dilakukan masih kurang efektif. Itu disebabkan karena masih ada siswa yang belum memahami materi.

Dari hasil penelitian terhadap ibu Cindy sebagai salah satu guru di SMP 24 Padang beliau menyatakan: “Pembelajaran daring masih belum efektif karna jika, dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka siswa masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapinya. Contohnya dari pembelajaran daring tugas yang dikumpulkan oleh siswa saya sebagai guru tidak mengetahui apakah itu dari hasil pemikiran siswa itu sendiri atau tidak”.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, pernyataan dari narasumber sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan daring yang

sudah dilakukan dimana terdapat beberapa siswa yang tidak mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Hasil Wawancara Siswa

Keefektifitasan pembelajaran menurut salah satu siswa yang bernama Najwa di rumah yang bersangkutan adalah “Sudah cukup efektif, tetapi masih ada beberapa kendala yaitu didalam pembelajaran terkadang guru hanya memberi materi dan tugas tanpa dijelaskan. Sehingga kami kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap salah satu SMP N 24 Padang bahwa siswa masih menganggap pembelajaran daring masih kurang efektif dikarenakan guru memberikan materi tanpa ada penjelasan.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan terhadap salah satu siswa bernama Intan di rumah yang bersangkutan beliau mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring masih sangat sulit dimengerti, karena hanya beberapa guru saja yang memberikan penjelasan dari materi selebihnya guru hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan, jadi materi semakin tidak dapat dimengerti .itu sebab nya pembelajaran daring seperti ini kurang efektif”.

3. Pembahasan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring. Materi menggambar ilustrasi yang disampaikan diawali dengan menyajikan video tutorial menggambar ilustrasi yang menggunakan teknik manual dan digital, setelah itu siswa diperintahkan untuk membuat gambar ilustrasi menggunakan teknik yang dikuasai dengan mengikuti langkah-langkah nya setelah itu dikirim melalui grup seni budaya. Siswa diperintahkan untuk membuat laporan hasil karya sesuai dengan langkah-langkah yang ada boleh diketik atau tulis tangan menggunakan kertas HVS A4, kemudian laporan dikirim ke grup seni budaya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, proses pembelajaran daring merupakan salah satu format media yang bisa digunakan dalam proses belajar dengan cara menampilkan video tutorial yang diakses melalui internet, sesuai dengan teori menurut M. Romli (2012:34). Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.

4. Pembahasan Efektifitas

Menurut ibu Hj. Yerni SP.d pembelajaran dengan menggunakan metode daring sudah cukup efektif untuk siswa hanya beberapa siswa yang tidak memahami pembelajaran daring.

Menurut salah satu siswa keefektifan dalam belajar daring “Sudah cukup efektif, tetapi masih ada beberapa kendala yaitu didalam pembelajaran terkadang guru hanya memberi materi dan tugas tanpa dijelaskan. Sehingga kami kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru”. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai karakter yang tidak sama dan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dalam menggunakan metode harus sesuai dengan karakteristik berdasarkan materi yang diajarkan,

karakteristik para siswa, kesanggupan tenaga pendidik dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu.

Sesuai dengan teori yang terdapat pada bab II yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru dalam menemukan metode seharusnya tidak pakai tanpa dianalisa terlebih dahulu, guru dalam memutuskan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode kegiatan belajar mengajar seharusnya memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Simpulan

Proses pembelajaran daring yang diawali dengan mengambil absen secara umum masih kurang efektif, sebab guru hanya menyajikan video tanpa ada penjelasan dari guru tersebut. Guru juga memerintah siswa untuk meringkas materi dalam buku catatan dengan menggunakan pedoman buku lembar kerja siswa (LKS), dan buku paket. Setelah itu guru memberikan tugas menggambar ilustrasi kepada siswa tanpa ada penjelasan, sehingga siswa kurang memahami pelajaran tersebut.

Keefektifitasan dalam pembelajaran daring sesuatu yang harus diperhatikan untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Pada proses belajar mengajar secara daring lebih sulit daripada pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka, karna pembelajaran tatap muka siswa masih kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ditambah lagi dengan pembelajaran daring keefektifan dalam pembelajaran juga ditentukan dari metode yang digunakan oleh guru.

Referensi

- Chabibie, M. H., & Hakim, W. (2016). Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web.Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(1), 37-59.
- Gan, D. X., Wang, Y. B., He, M. Y., Chen, Z. Y., Qin, X. X., Miao, Z. W., ... & Li, B. (2020). Lung Cancer Cells-Controlled Dkk-1 Production in Brain Metastatic Cascade Drive Microglia to Acquire a Pro-tumorigenic Phenotype. *Frontiers in cell and developmental biology*, 8.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reno Satria Wijaya, D., Yahya, M. P., & Wisdiarman, M. P. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas VIII di SMP N 15 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(2).
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Yahya. 2015. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Padang. UNP Pres